



Pengalaman Siswa Kelas 2 SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan Dalam Belajar Wudhu Sesuai Rukun Melalui Video Pembelajaran Youtube

**Nur Siti Maulidiana¹, Robiatul adawiyah², M. Noval bahtiyar³, A. Zubairi
Fauzi⁴, Abd. Mukhid⁵.**

^{1 2 3 4 5} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail: nursitimaulidiana@gmail.com, robidawiyah47@gmail.com,
novalbahtiyar02@gmail.com, Achzubairifauzi179@gmail.com,
mukhid.mjk@uinmadura.ac.id

Kata kunci:	ABSTRAK
pengalaman belajar; video pembelajaran youtube; wudhu; sekolah dasar; pendidikan agama islam	Perkembangan teknologi digital telah mendorong pemanfaatan media pembelajaran berbasis video, seperti YouTube, sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudhu di sekolah dasar. Keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami tata cara wudhu mendorong perlunya media yang mampu menghadirkan contoh konkret secara visual dan audio. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman siswa kelas 2 SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan dalam belajar wudhu sesuai rukun melalui video pembelajaran YouTube, khususnya bagaimana siswa memahami, mengalami, dan merasakan manfaat media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Partisipan adalah siswa kelas 2 yang mengikuti pembelajaran materi wudhu di SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan [jumlah partisipan dan teknik pengambilan sampel perlu dicantumkan oleh penulis]. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video YouTube memberikan pengalaman belajar bermakna, membantu siswa memahami dan mengingat urutan rukun wudhu, mendukung kepercayaan diri dalam praktik, serta menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Implikasinya, video pembelajaran YouTube dapat dijadikan media alternatif efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi yang membutuhkan demonstrasi dan praktik langsung, guna meningkatkan kualitas pembelajaran tentang wudhu di sekolah dasar.
Keywords:	ABSTRACT
learning experience; youtube; educational videos; wudu; elementary school; islamic religious education	<i>The development of digital technology has encouraged the use of video-based learning media, such as YouTube, as an alternative in teaching and learning activities, including the teaching of Islamic Religious Education on ablution in elementary schools. Time constraints, the large number of students, and differences in students' abilities in understanding ablution procedures encourage the need for media that can present concrete examples visually and audibly. This study aims to describe the experiences of second-grade students at SDN Prekbun, Pamekasan Regency in learning ablution according to the pillars through YouTube learning videos, specifically how students understand, experience, and feel the benefits of these media. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Participants are second-grade students who participated in ablution learning at SDN Prekbun, Pamekasan Regency [the number of participants and sampling techniques must be stated by the author]. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that YouTube videos provide a meaningful learning experience, helping</i>

students understand and remember the order of the pillars of ablution, supporting self-confidence in practice, and fostering motivation and interest in learning. The implication is that YouTube learning videos can be used as an effective alternative media for Islamic Religious Education teachers in teaching materials that require demonstration and direct practice, in order to improve the quality of learning about ablution in elementary schools.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi memungkinkan proses pembelajaran tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode konvensional yang berpusat pada guru, tetapi juga memanfaatkan berbagai media digital yang lebih interaktif dan menarik. Bentuk pemanfaatan teknologi itu dalam pendidikan salah satunya seperti dalam penggunaan media pembelajaran yang menggunakan video yang biasanya dapat diakses di internet. Adanya YouTube ini bisa menambahkan referensi yang lebih lagi bagi guru dan juga siswa agar mereka memperoleh informasi belajar yang berbeda-beda, dapat diakses dengan mudah, dan tentunya juga ini dapat digunakan kapanpun dan di manapun sesuai dengan kebutuhan guru dan siswanya (Saskia et al., 2024). Secara khusus dalam konteks Pendidikan Agama Islam, YouTube semakin banyak dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan karena kemudahan akses dan variasi kontennya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar (Jannah & Putri, 2024).

Pemanfaatan video pembelajaran melalui YouTube semakin berkembang karena mampu menyajikan informasi secara audiovisual sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Media video tidak hanya menghadirkan unsur suara, tetapi juga gambar bergerak yang dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran secara lebih konkret. Kondisi ini menjadikan video pembelajaran sebagai salah satu alternatif media yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan banyak contoh nyata dalam memahami suatu materi. Pemanfaatan media sosial berbasis video seperti YouTube pada pembelajaran keagamaan di madrasah maupun sekolah dasar juga telah terbukti mampu memperkaya sumber belajar peserta didik di luar buku ajar konvensional (Midad, 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar di pelajaran pendidikan agama Islam, menggunakan media pembelajaran itu harus tepat agar dapat membantu siswa-siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru itu secara lebih baik dan maksimal. Salah satu materi penting dalam PAI adalah wudhu. Wudhu merupakan salah satu bentuk bersuci yang menjadi syarat sah dalam melaksanakan ibadah salat dan berbagai ibadah lainnya (Lubis, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai tata cara dan rukun-rukun wudhu perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat Islam. Dalam konteks era digital, pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai relevan karena memudahkan guru menghadirkan materi keagamaan secara visual dan interaktif kepada peserta didik (Latif, 2023).

Akan tetapi dalam pelaksanaannya itu pembelajaran wudhu di sekolah dasar siswa-siswa itu sering mengalami berbagai permasalahan. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menyebabkan guru tidak selalu dapat memberikan praktik secara mendalam kepada seluruh siswa. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak, keterbatasan media pendukung pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran wudhu. Sebagian siswa mampu memahami penjelasan guru dengan cepat, sedangkan siswa lainnya memerlukan contoh yang lebih konkret dan pengulangan materi agar dapat memahami setiap tahapan wudhu dengan benar. Kondisi semacam ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat membantu mengatasi kesenjangan pemahaman antarsiswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka di jenjang madrasah ibtidaiyah (Pangestu, A., et.al, 2022).

Alternatif yang dapat digunakan guru salah satunya yaitu pembelajaran yang didapatkan melalui YouTube. Video pembelajaran memungkinkan siswa mengamati secara langsung tahapan-tahapan pelaksanaan wudhu sesuai urutan rukun yang benar melalui tampilan visual dan audio yang menarik. Selain itu, video dapat diputar berulang kali sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengulang materi yang belum dipahami. Keunggulan ini menjadikan video pembelajaran lebih fleksibel dibandingkan penjelasan lisan yang hanya dapat didengar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam menggunakan video ini juga siswa dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajarnya. Alasannya itu karena materi yang disampaikan biasanya dapat disampaikan secara lebih menarik dan tidak itu saja (Agustia et al., 2024).

Ditinjau dari aspek perkembangan peserta didik, siswa kelas 2 sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak lebih mudah memahami konsep melalui pengamatan langsung, contoh nyata, serta aktivitas yang dapat dilihat dan ditiru secara langsung. Maka dari itu, kalau menggunakan video dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menampilkan praktek wudhu secara visual dapat dikatakan sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas 2 SD. Dari video pelaksanaan wudhu ini, siswa diharapkan dapat mengamati setiap tahapan-tahapan dalam membasuh anggota badan, urutan pelaksanaannya, serta ketika contoh praktik yang benar hingga siswa itu memiliki pemahaman terhadap materi dalam wudhu lebih baik lagi. Karakteristik berpikir anak pada tahap operasional konkret ini menuntut penyediaan media pembelajaran yang menghadirkan objek maupun peristiwa secara konkret agar sesuai dengan kebutuhan kognitif mereka (Imanulhaq et al., 2022), dan pemahaman terhadap tahap perkembangan tersebut menjadi dasar penting bagi guru dalam merancang strategi maupun media pembelajaran yang tepat di jenjang sekolah dasar (Handika et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa. Lubis, (2022), misalnya, menemukan bahwa penerapan media pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu, meskipun penelitian tersebut lebih berfokus pada capaian hasil belajar secara kuantitatif dan belum banyak mengungkap bagaimana pengalaman subjektif siswa selama proses belajar berlangsung. Selain itu, Kusuma et al., (2025) mengkaji persepsi siswa sekolah dasar terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dan menemukan bahwa media video mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar; namun penelitian tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran yang berbeda (materi energi dan perubahannya) sehingga belum menjangkau konteks pembelajaran praktik ibadah.

Demikian pula, Agustia et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran di sekolah dasar secara umum dapat mendukung proses belajar mengajar, tetapi kajian tersebut belum secara khusus menyoroti pengalaman siswa dalam mempelajari keterampilan praktik ibadah seperti wudhu. Dengan demikian, penelitian mengenai pengalaman siswa sekolah dasar dalam mempelajari praktik ibadah, khususnya wudhu, melalui video pembelajaran YouTube nyatanya masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Pamekasan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yaitu memfokuskan kajian pada pengalaman belajar siswa secara mendalam, bukan hanya pada capaian hasil belajar semata. Padahal aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pengalaman belajar siswa dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa menerima, memahami, dan merasakan manfaat dari media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman mengenai pengalaman belajar siswa tersebut dapat dijelaskan melalui dua landasan teoretis utama. Pertama, teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika informasi disampaikan melalui kombinasi gambar, suara, dan teks dibandingkan hanya melalui penyampaian verbal (Nur Lailli et al., 2026). Kedua, teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat mempelajari suatu keterampilan melalui proses observasi terhadap model yang diamatinya, kemudian menirukan perilaku yang dianggap benar (Bandura & Yanuardianto, 2019). Kedua teori ini relevan

digunakan dalam penelitian ini karena video pembelajaran YouTube menghadirkan unsur audiovisual sekaligus figur model (demonstrator) yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa dalam mempraktikkan wudhu. Pengembangan video pembelajaran yang dirancang secara sistematis juga telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga penggunaannya dalam pembelajaran praktik ibadah seperti wudhu berpotensi memberikan dampak serupa (Agustini & Ngarti, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: bagaimana pengalaman siswa kelas 2 SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan dalam mempelajari tata cara wudhu sesuai rukun dengan bantuan video pembelajaran YouTube? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana siswa memahami materi wudhu setelah menonton video, bagaimana pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran, serta manfaat yang mereka rasakan dari penggunaan video YouTube sebagai media belajar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan merancang media pembelajaran berbasis video yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut demonstrasi dan praktik langsung.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai media belajar yang dapat mendukung pemahaman serta keterampilan praktik ibadah mereka secara lebih optimal. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan teori pembelajaran multimedia dan teori belajar sosial dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar. Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini adalah dapat menjadi rujukan bagi satuan pendidikan maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video yang lebih variatif untuk materi-materi ibadah praktis lainnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus (case study) yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman belajar suatu kelompok subjek dalam konteks alamiahnya. Desain ini dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman terhadap pengalaman siswa kelas 2 SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan dalam belajar wudhu sesuai rukun melalui video pembelajaran YouTube, bukan pada pengukuran capaian belajar secara kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi wudhu di SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang memuat aspek perhatian, partisipasi, dan keterampilan praktik siswa. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa siswa sebagai narasumber utama dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data mengenai pengalaman dan pemahaman siswa setelah belajar menggunakan video YouTube.

Dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan lapangan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengingat partisipan penelitian ini berstatus anak di bawah umur. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengalaman siswa dalam belajar wudhu melalui video pembelajaran YouTube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Siswa Kelas 2 SDN Prekbun dalam Memahami Materi Wudhu Melalui Video Pembelajaran YouTube

Dari hasil observasi dan juga hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas 2 SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan, dalam menggunakan video pembelajaran YouTube ketika melaksanakan pembelajaran materi tentang wudhu dapat memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa kelas 2 Prekbun Kabupaten Pamekasan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan bahwa selama proses kegiatan pembelajaran terjadi, siswa itu memperhatikan penyampaian materi dengan baik. Siswa-siswa ini tampak lebih fokus dalam menyimak video yang ditampilkan, siswa juga terlihat mengikuti setiap tahapan pelaksanaan wudhu yang disampaikan, serta siswa itu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh gurunya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi fikih, termasuk thaharah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi disampaikan secara lebih konkret dan mudah diikuti (Badruttamam et al., 2023).

Kalau dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, pembelajaran menggunakan video ini mampu memunculkan suasana belajar yang jauh lebih menarik dapat lebih berkonsentrasi ketika materi diberikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku lebih mudah memahami langkah-langkah wudhu setelah belajar melalui video pembelajaran yang ditayangkan di YouTube. Salah seorang siswa menyatakan,

“Saya senang belajar pakai video karena bisa lihat langsung cara wudhunya. Jadi saya lebih mudah ingat urutannya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tampilan visual yang terdapat dalam video membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Sementara itu, siswa lain mengungkapkan,

“Dulu saya kadang lupa setelah cuci muka apa. Setelah lihat videonya saya jadi tahu kalau habis cuci muka terus cuci tangan sampai siku.”

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran membantu siswa mengingat urutan rukun wudhu dengan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer. Menurut teori ini, siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran ketika materi disampaikan melalui gabungan antara gambar, suara, dan tulisan dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal saja (Laili, dkk., 2026). Dalam pembelajaran wudhu, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat secara langsung tahapan pelaksanaan wudhu yang diperagakan dalam video. Gabungan antara audio dan visual ini menumbuhkan pemahaman siswa yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari (Harahap, 2025) Hal serupa juga ditemukan pada pembelajaran akidah akhlak di sekolah dasar, di mana pemanfaatan media audiovisual terbukti membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih konkret dibandingkan metode ceramah semata (Fitriani, 2023).

Selain meningkatkan pemahaman, video pembelajaran juga membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap urutan pelaksanaan wudhu. Informasi yang diterima melalui lebih dari satu indera cenderung lebih mudah disimpan dalam memori dan diingat kembali ketika diperlukan (Fatchiyya, 2016). Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali tahapan-tahapan wudhu setelah menyaksikan video pembelajaran. Sebelum penggunaan video, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan langkah-langkah wudhu secara tepat. Namun setelah proses pembelajaran

berlangsung, sebagian besar siswa mampu menyebutkan urutan rukun wudhu dengan benar dan lebih sistematis.

Berdasarkan pengalaman belajar siswa yang dengan menggunakan video dalam kegiatan belajar dan mengajar dapat dijelaskan bahwa penyampaian pembelajaran menggunakan video lewat YouTube dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu siswa sekolah dasar agar lebih mengerti materi khususnya materi praktik. Karakteristik siswa kelas 2 sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret membuat mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui contoh nyata dan pengamatan langsung. Maka dari itu penggunaan video dalam kegiatan belajar memberikan hal yang positif dalam pengalaman belajar siswa sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif sehingga siswa dalam proses pemahaman materi menjadi lebih optimal.

Dampak Penggunaan Video Pembelajaran YouTube terhadap Keterampilan Praktik dan Motivasi Belajar Siswa

Manfaat lain dari penggunaan video pembelajaran YouTube, selain memberikan kemudahan dalam pemahaman materi, adalah turut mendukung keterampilan praktik siswa dalam melaksanakan wudhu. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan kemampuan mempraktikkan setiap tahapan wudhu sesuai dengan urutan yang benar. Ketika diminta mempraktikkan wudhu di depan kelas, sebagian besar siswa terlihat mampu melakukan gerakan dengan tepat, sebagaimana juga dilaporkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat mendukung keterampilan praktik siswa. Perlu digarisbawahi bahwa penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif tanpa pengukuran terstandar sebelum dan sesudah intervensi, sehingga temuan ini dimaknai sebagai gambaran pengalaman dan pengamatan peneliti terhadap performa siswa, bukan sebagai bukti peningkatan yang terukur secara kuantitatif. Pola serupa juga dilaporkan pada pembelajaran fikih dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sekaligus meningkatkan retensi dan pemahaman konsep siswa terhadap materi praktik ibadah (Makniyah et al., 2025).

Selama pelaksanaan praktik, siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik. Siswa-siswa tampak yakin ketika mulai membasuh anggota wudhu sesuai dengan urutan yang benar, dan dalam kegiatan praktik ini siswa tidak banyak menunjukkan keraguan ketika diminta mengulang langkah-langkah yang telah dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran tidak hanya berperan dalam mendukung aspek kognitif siswa dalam pembelajaran, tetapi juga turut menumbuhkan perkembangan aspek psikomotorik melalui kegiatan pengamatan serta peniruan gerakan yang mereka lihat dalam video. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, klaim ini didasarkan pada pengamatan kualitatif peneliti, bukan pada pengukuran tingkat kepercayaan diri secara terstandar. Kecenderungan peningkatan kepercayaan diri melalui pembelajaran berbasis video juga sejalan dengan temuan pada jenjang sekolah dasar yang menunjukkan bahwa video-based learning dapat mendorong siswa lebih berani dan yakin dalam menampilkan keterampilan yang telah dipelajarinya (Novitasari, 2026).

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Menurut teori ini, seseorang dapat mempelajari suatu keterampilan melalui proses observasi terhadap model yang diamatinya, kemudian meniru perilaku yang dianggap benar (Bandura & Yanuardianto, 2019). Dalam pembelajaran wudhu, demonstrator yang terdapat dalam video berperan sebagai model yang memberikan contoh pelaksanaan wudhu sesuai rukun. Melalui proses pengamatan yang berulang, siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai cara melakukan setiap tahapan wudhu sehingga lebih mudah menerapkannya dalam praktik nyata. Relevansi teori belajar sosial Bandura dalam pendidikan Islam juga ditegaskan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa proses *observational learning* dan *modeling* sejalan dengan metode keteladanan dan pembiasaan yang selama ini digunakan dalam pembelajaran ibadah (Wahyuni et al., 2022).

Selain peningkatan dalam keterampilan praktik siswa, penggunaan video dalam pelaksanaan pembelajaran juga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang juga ikut meningkat. Selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, siswa terlihat lebih antusias ketika materi diberikan. Siswa-siswa tanpa aktif menjawab pertanyaan dari guru, hal ini menunjukkan kalau rasa ingin tahu siswa yang tinggi serta siswa juga memperlihatkan respon yang positif tentang penggunaan media video. Suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Hal ini terjadi karena siswa tidak hanya pasif ketika kita belajar dan mengajar, tapi juga siswa ikut terlibat secara aktif ketika proses belajar mengajar dilaksanakan (Kusuma et al., 2025).

Menurut Kusuma et al.,(2025), dijelaskan dalam penelitiannya bahwa ketika menggunakan media pembelajaran yang menarik itu bisa meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Hal ini terlihat ketika siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar ketika materi tentang wudhu disampaikan melalui video YouTube. Ketika kegiatan belajar mengajar menyatukan antara gambar suara dan juga praktek dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengalaman belajar yang positif terhadap pemahaman, keterampilan praktik, dan motivasi belajar siswa kelas 2 SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan. Media video ini tidak hanya membantu siswa memahami materi wudhu sesuai rukun, tetapi juga turut mendukung kemampuan praktik siswa. Siswa juga terpantau menunjukkan kepercayaan diri serta semangat yang baik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menegaskan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Nursa'adah, 2023).

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran menggunakan video merupakan salah satu cara yang efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman siswa terhadap praktik secara langsung. Perlu dicatat bahwa temuan ini masih bertumpu pada data observasi dan dua kutipan wawancara yang terbatas, sehingga interpretasi yang lebih luas memerlukan dukungan data partisipan yang lebih beragam pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 2 SDN Prekbun Kabupaten Pamekasan mengalami pembelajaran wudhu sesuai rukun secara bermakna melalui video pembelajaran YouTube. Video tersebut membantu siswa memahami dan mengingat urutan rukun wudhu secara audiovisual disertai contoh praktik, mendukung kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan wudhu, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa video YouTube mendukung aspek kognitif, keterampilan praktik, dan motivasi belajar siswa, sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam yang membutuhkan praktik langsung. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilaksanakan pada satu kelas di satu sekolah tanpa data dasar sebelum intervensi, serta berpotensi bias pengamat karena peneliti juga berperan sebagai pengamat langsung, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah dengan karakteristik beragam serta desain pembandingan sebelum-sesudah penerapan video, agar guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkannya secara optimal dengan pendampingan yang memadai selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, P. L., Alwi, N. A., Lestari Agustia, P. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Ejurnal.Stie-Trianandra.Ac.IdNA Alwi, PL AgustiaJurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2024•*ejurnal.Stie-Trianandra.Ac.Id*, 183–190. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.3095>
- Agustini, K., & Ngarti, J. (2020). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/18403>
- Badruttamam, C. (2023). Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih. *Lp3mzh.IdCA Badruttamam, DR KholidahELEMENTARY: Journal of Primary Education*, 2023•*lp3mzh.Id*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55210/ELEMENTARY.V1I1.268>
- Bandura, A., & Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial albert bandura (Studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Ejournal.Uas.Ac.IdE YanuardiantoAuladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019•*ejournal.Uas.Ac.Id*. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/235>
- Fitriani, R. (2023). *Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak SD*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Fitriani%2C+R.+%282023%29.+Pemanfaatan+media+audiovisual+dalam+pembelajaran+akidah+akhlak+SD.+Jurnal+Pendidikan+Guru+Madrasah+Ibtidaiyah%2C+4%281%29%2C+65-74.&btnG=
- Handika, H. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Journal.Um-Surabaya.Ac.IdHH Handika, T Zubaidah, R WitarsaDidaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 2022•*journal.Um-Surabaya.Ac.Id*, 22(2). <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/11685>
- Harahap, M. (2025). *Pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual pada materi thaharah kelas vii-2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan*. <http://etd.uinsyahada.ac.id/13535/>
- Imanulhaq, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Academia.EduR Imanulhaq, I IchsanWaniambey: Journal of Islamic Education*, 2022•*academia.Edu*, 3(2), 126–134. <https://doi.org/10.53837/WANIAMBey.V3I2.174>
- Jannah, S., & Putri, A. (2024). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal.Iaih.Ac.IdSW Jannah, ASA PutriINOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 2024•*jurnal.Iaih.Ac.Id*. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/949>
- Kusuma, M., Nuramalia, T. (2025). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar. *Ftk.Uinbanten.Ac.IdMW Kusuma, T Nuramalia, TQ Ain, Y HeryadiIbtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 2025•*ftk.Uinbanten.Ac.Id*, 12(1), 37–64. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11367>
- Latif, A. (2023). Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal.Rakeyansantang.Ac.IdA LatifJurnal Tahsinia*, 2023•*jurnal.Rakeyansantang.Ac.Id*, 4(2), 387–400. <https://doi.org/10.57171/JT.V4I2.232>
- Lubis, L. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wudhu. *Studentjournal.Iaincurup.Ac.IdLE LubisGUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022•*studentjournal.Iaincurup.Ac.Id*, 2(6), 2022. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/548>
- Makniyah, J., Jannah, V. M., & Qibtiyah, L. (2025). Media audiovisual sebagai sarana peningkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqh. *Jurnal.Risetilmiah.Ac.Id*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.59086/JKIP.V4I1.680>
- Midad, A. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Ftkjournal-Uinmataram.IdA NursobahEl Midad*, 2021•*ftkjournal-Uinmataram.Id*, 13(2), 76–85. <https://ftkjournal-uinmataram.id/index.php/elmidad/article/view/4122>
- Nur Lailli, A., Qanita Fesyia Birzah, E., Bilqis, M., Azhar, K., Kusumaningrum, H., Studi, P. S., Pendidikan, M., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., & Korespondensi, P. (2026). Analisis karakteristik media pembelajaran digital melalui perspektif prinsip multimedia Mayer dan

- cognitive load theory. *Ejurnal.Kampusakademik.Co.Id*AN Lailli, EQF Birzah, Y Yulianingsih, M Bilqis, K Azhar, H Kusumaningrum *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2026•*ejurnal.Kampusakademik.Co.Id*, 3(2), 976–989. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9635>
- Nursa'adah, U. (2023). *Penggunaan Media YouTube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nursa%27adah%2C+U.+H.+%282023%29.+Penggunaan+Media+YouTube+dalam+Pembelajaran+PAI+di+Sekolah.+Analysis%2C+1%282%29%2C+134-139.&btnG=
- Pangestu, A., Fatah, M. F., Untsa, A., & Lailiyah, S. (2022). *Efektivitas Penggunaan Media YouTube dan Quiziz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pangestu%2C+A.%2C+Fatah%2C+M.+F.%2C+Untsa%2C+A.%2C+%26+Lailiyah%2C+S.+%282022%29.+Efektivitas+Penggunaan+Media+YouTube+dan+Quiziz+dalam+Meningkatkan+Motivasi+Belajar+Siswa+Madrasah+Ibtidaiyah.+Jurnal+Basicedu%2C+6%285%29%2C+8775-8784.&btnG=
- Saskia Permana, B., Ainun Hazizah, L., Tri Herlambang, Y. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Pdfs.Semanticscholar.Org*BS Permana, LA Hazizah, YT Herlambang *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2024•*pdfs.Semanticscholar.Org*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Wahyuni, N., Fitriani, W., Yunus Batusangkar, M., & Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, P. (2022). Relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Ejournal.Um-Sorong.Ac.Id*N Wahyuni, W Fitriani *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2022•*ejournal.Um-Sorong.Ac.Id*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/JQ.V11I2.2060>